



RABU, 23 MEI 2018

SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Kejari Segera Tetapkan Tsk

SELUMA - Pengusutan dugaan korupsi pembangunan SMKN 6 Seluma di Desa Pagar Agung Kecamatan Seluma Barat oleh Kejari Seluma memasuki babak baru. Setelah status pengusutan naik dari penyelidikan ke penyidikan, minggu depan dipastikan penetapan tersangka.

Sebagaimana diketahui, pembangunan gedung baru di SMKN 6 dibiayai APBN tahun 2015 sebesar Rp 1,9 miliar tersebut, dalam pelaksanaannya diduga ada mark up (pengelembungan harga) sehingga bangunan yang dikerjakan secara swakelola tersebut tidak sesuai spek.

Dijelaskan Kajari Tais, Ardito Muwardi, SH, MH melalui Kasi Intel Citra Apriyadi, SH, MH mengatakan pihaknya telah memeriksa 20 orang saksi terkait proyek tersebut. Termasuk pemeriksaan pekerja dan kepala tukang. "Kita masih melengkapi barang bukti sambil menunggu hasil audit BPK Provinsi Bengkulu terkait besaran

kerugian negara. Paling lambat pekan depan kita sudah tetapkan tersangka," kata Citra Apriyadi.

Dijelaskannya tim penyidik Kejari Tais menemukan indikasi cukup kuat mark up dalam pengerjaan proyek. Untuk itu hasil audit dari BPK Provinsi Bengkulu akan menjadi alat bukti yang kuat untuk menjerat tersangka nantinya. "Setelah hasil audit BPK tersebut kita terima, ditambah dari keterangan saksi yang telah kita periksa dan beberapa bukti yang telah kita dapatkan, akan menjadi bukti kuat untuk menyeret tersangka ke proses hukum lebih lanjut," terang Citra Apriyadi.

Berapa kemungkinan jumlah tersangka nantinya? Kasi Intel Kejari Seluma belum bersedia membeberkannya termasuk gambaran calon tersangka. "Nanti saja setelah ditetapkan," elaknya.

Terpisah Kepala SMKN 6 Seluma, Ferdy Efrimal, M.Pd mengatakan dalam perkara dugaan korupsi pamban-

gunan tiga gedung baru di sekolahnya tersebut kalau diteliti, permasalahan muncul mulai saat pematangan lahan pembangunan. Saat itu Pemkab Seluma melalui Dinas Pendidikan (Dispendik) berjanji akan menyiapkan lahannya. Namun hingga saat ini uang untuk pembebasan lahan tersebut tidak kunjung diterima.

"Sebagai tim kerja saat itu saya berinisiatif menggunakan uang yang saya ambil dari dana bantuan pusat sebesar Rp 100 juta lebih untuk membebaskan lahan tersebut. Dengan harapan bila uang pembebasan lahan dari Pemkab Seluma diserahkan makan akan langsung saya kembalikan," jelas Ferdy.

Celakanya, saat uang Rp 100 juta itu diserahkan untuk membayar pembebasan lahan, oleh pihak Anugerah Kosultan tidak dibuat berita acaranya. Sehingga oleh tim penyidik Kejari Tais menjadi temuan dan harus dipertanggungjawabkan. (aba)